

## **The Influence of the Leadership Style of the Head of Madrasah and Supervision of the Head of the Office of the Ministry of Religion of Pandeglang Regency on Improving the Quality of Educational Facilities and Infrastructure at MAN 2 Pandeglang and MA Syekh Manshur**

**Maman Mansur<sup>1\*</sup>, Shobri<sup>2</sup>, Yus'aini<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Program Pascasarjana

**ABSTRACT:** An educational institution is said to have good quality education if it can meet all national education standards, one of which is the standard of facilities and infrastructure. The head of the madrasa is expected to be able to manage educational facilities and infrastructure well so that the educational facilities and infrastructure in the madrasa can be used optimally for the benefit of learning. There is also the role of the head of the office of the ministry of religion as the direct supervisor of the head of the madrasa who oversees the performance of the head of the madrasa. The formulation of the problem in this study are: 1) Is there any influence of the madrasa principal's leadership style on improving the quality of educational facilities and infrastructure? 2) Is there any effect of supervision of the head of the ministry of religion on improving the quality of educational facilities and infrastructure? 3) Is there any influence of the leadership style of the madrasa head and the supervision of the head of the ministry of religion on improving the quality of educational facilities and infrastructure? The objectives to be achieved from this research are as follows: 1) To find out whether or not there is an influence of the madrasa principal's leadership style on improving the quality of educational facilities and infrastructure. 2) To find out whether or not there is an influence of the supervision of the head of the ministry of religion on improving the quality of educational facilities and infrastructure. 3) To find out whether or not there is an influence of the leadership style of the madrasa head and the supervision of the head of the ministry of religion on improving the quality of educational facilities and infrastructure.

**Keywords:** the leadership style of the madrasa head, supervision of the ministry of religion, the quality of educational facilities and infrastructure.

**Corresponding Author:** [mamanmansur111@gmail.com](mailto:mamanmansur111@gmail.com)

## **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengawasan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang Terhadap Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN 2 Pandeglang dan MA Syekh Manshur**

**Maman Mansur<sup>1\*</sup>, Shobri<sup>2</sup>, Yus'aini<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Program Pascasarjana

**ABSTRAK:** Lembaga pendidikan dikatakan memiliki mutu pendidikan yang baik jika dapat memenuhi seluruh standar nasional pendidikan, dimana salah satunya adalah standar sarana dan prasarana. Kepala madrasah diharapkan mampu melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan baik supaya sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah bisa digunakan secara optimal untuk kepentingan pembelajaran. Ada pula peran kepala kantor kementerian agama selaku atasan langsung kepala madrasah yang mengawasi kinerja kepala madrasah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan? 2) Apakah ada pengaruh pengawasan kepala kantor kementerian agama terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan? 3) Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan pengawasan kepala kantor kementerian agama terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan? Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan. 2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengawasan kepala kantor kementerian agama terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan. 3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan pengawasan kepala kantor kementerian agama terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan.

**Kata Kunci:** gaya kepemimpinan kepala madrasah, pengawasan kepala kantor kementerian agama, mutu sarana dan prasarana pendidikan.

*Submitted: 8 June; Revised: 20 June; Accepted: 26 June*

**Corresponding Author:** [mamanmansur111@gmail.com](mailto:mamanmansur111@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak asasi setiap individu dalam negara. Hal tersebut diakui dalam Pasal 31 (1) UUD 1945, yang menyatakan bahwa seluruh warga negara berhak atas pendidikan. Di samping itu, pada ayat (3) juga dijelaskan bahwa pemerintah memperjuangkan dan mengadakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan juga akhlak mulia sebagai usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Karenanya, seluruh bagian dari bangsa Indonesia baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sendiri bertanggungjawab mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan. Hal ini sebagai salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 alinea 4

Saat ini madrasah memiliki beberapa tuntutan yang harus dipenuhi salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan. Mutu Pendidikan adalah hal yang harus menjadi preferensi utama. Permasalahan pendidikan dapat diselesaikan dengan mudah apabila suatu sistem pendidikan memiliki mutu yang baik. Oleh karenanya, mutu pendidikan di madrasah masih perlu ditingkatkan. Mutu pendidikan yang baik adalah mutu pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Beberapa faktor dapat mempengaruhi kualitas dari mutu Pendidikan diantaranya mutu sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai tentu mampu membantu lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didiknya sehingga dapat meningkatkan kualitas dari mutu pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu standar mutu yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan seperti madrasah. Lembaga pendidikan dikatakan memiliki mutu pendidikan yang baik jika sudah memenuhi semua standar mutu, salah satunya standar sarana dan prasarana. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, tentu perlu juga meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikannya. Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu alat yang sangat penting bagi lembaga pendidikan dan merupakan salah satu dari delapan standar pendidikan Nasional. Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan, mendorong setiap lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan supaya tujuan dari pendidikan itu sendiri pun tercapai.

Kepemimpinan dalam perspektif Islam telah dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah. Beberapa ayat dan hadist menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin, maupun sifat-sifat atau perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Dalam hal praktiknya dikenal juga dengan sebutan Amir atau Sultan yang artinya menunjukkan pemimpin negara. Menurut Al-Maraghi, khalifah di sini diartikan sebagai pelaksana wewenang Allah SWT merealisasikan berbagai perintahnya dalam kehidupan sesama manusia.<sup>1</sup> Pemimpin menurut pandangan Islam juga memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Sebagai contoh seorang laki-laki yang telah menikah menjadi pemimpin bagi istrinya sehingga memiliki

tugas sebagai kepala rumah tangga seperti menafkahkan istrinya. Sebagai kepala keluarga, suami bertanggung jawab untuk melindungi, mengayomi, mengurus, dan mengupayakan kemaslahatan keluarga

Ada banyak gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan untuk mengelola sekolah/madrasah. Salah satu teori gaya kepemimpinan yang banyak dikembangkan adalah gaya kepemimpinan dua dimensi (*Two Dimensial Leadership*). Berdasarkan teori tersebut gaya kepemimpinan memiliki dua aspek orientasi perilaku, yaitu orientasi pada tugas (*Task Oriented*) dan orientasi pada hubungan (*People Oriented*). Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas adalah gaya kepemimpinan yang lebih menaruh perhatian pada struktur tugas, penyusunan rencana kerja, penetapan pada organisasi, metode kerja, dan prosedur pencapaian tujuan. Sedangkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan adalah gaya kepemimpinan yang lebih menaruh perhatian pada hubungan kesejawatan, kepercayaan, penghargaan, kehangatan, kehangatan, dan keharmonisan hubungan antara pimpinan dan bawahan. Dalam mengelola madrasah, kepala madrasah dapat menekankan salah satu gaya kepemimpinan yang ada. Gaya kepemimpinan mana yang paling tepat diterapkan masih menjadi pertanyaan. Karakteristik madrasah sebagai lembaga pendidikan akan berpengaruh terhadap keefektifan gaya kepemimpinan yang diterapkan.

MAN 2 Pandeglang terletak di Jalan raya labuan KM. 10 Kampung Cigunung, Desa Cimanuk, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang. MAN 2 Pandeglang berdiri di atas tanah yang sepenuhnya dimiliki Negara dengan luas 9.195 meter persegi dan dikelilingi oleh tembok pagar sepanjang 360 meter. Letaknya yang strategis dan mudah ditemukan membuat MAN 2 Pandeglang banyak diminati oleh peserta didik untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di MAN 2 Pandeglang.

Dari segi sarana dan prasarana pendidikan, MAN 2 Pandeglang dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan sesuai standar nasional pendidikan. Mulai dari bangunan ruang kelas yang memadai untuk 15 rombongan belajar, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, gedung asrama, perpustakaan, laboratorium komputer, bengkel otomotif, ruang tata boga, WC guru dan WC siswa, lapangan, tempat beribadah, halaman atau taman, serta fasilitas yang lain. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut menjadikan pembelajaran yang nyaman, efisien, dan efektif. Guru dan siswa dapat memaksimalkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun MA Syekh Manshur Kalahang Pandeglang merupakan sekolah umum yang bercirikan Islam yang didirikan oleh Yayasan Syekh Manshur di bawah naungan Kementerian Agama. MA Syekh Manshur Kalahang terletak di Jalan Pon-Pes Syekh Manshir Kalahang, Desa Kadudodol, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang. MA Syekh Manshur Kalahang berdiri di atas tanah wakaf seluas kurang lebih 1000 meter persegi.

Sarana dan prasarana pendidikan di MA Syekh Manshur Kalahang juga telah tersedia dengan baik, walaupun belum sepenuhnya memadai. Beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang telah tersedia di MA Syekh Manshur

Kalahang diantara lain adalah ruang kelas sebanyak 7 rombongan kelas, laboratorium IPA, perpustakaan, laboratorium komputer, lapangan, tempat ibadah, toilet, dan sebagainya. Dari semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada, perlu adanya peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Tenaga pendidik yang ada di MA Syekh Manshur Kalahang berjumlah 21 guru dengan 10 guru diantaranya sudah bersertifikasi. Sedangkan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 155 siswa dengan rincian, 55 siswa kelas X, 58 siswa kelas XI, dan 42 siswa kelas XII.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dan pengawasan kepala kantor kementerian agama serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan maka peneliti menentukan judul penelitian *"Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengawasan Kepala Kantor Kementerian Agama terhadap Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN 2 Pandeglang dan MA Syekh Mansyur Kalahang"*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting bagi lembaga pendidikan dan merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan mendorong setiap lembaga pendidikan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas mutu sarana dan prasarana pendidikan agar tujuan dari pendidikan itu sendiri tercapai

Daryanto dalam Ananda juga menjelaskan bahwa sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Penekanan pada pengertian di atas adalah sifatnya, sarana bersifat langsung sedangkan prasarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan. Contoh sarana pendidikan adalah meja, kursi, alat-alat media pengajaran, dan sebagainya. Sedangkan contoh dari prasarana adalah ruang kelas, halaman madrasah, taman madrasah, lapangan, dan sebagainya.

### **Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai, (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Bila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat seperti kapur tulis, spidol, penghapus, sapu, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pelajaran kimia. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya kayu, besi, dan kertas karton. Adapun contoh sarana pendidikan yang tidak berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu, dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberap kali bisa habis atau berubah sifatnya. Sedangkan sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan dan alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama seperti kursi, meja, mesin tulis, komputer, dan peralatan olahraga.

Bila ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, sarana pendidikan juga terbagi menjadi dua, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang tidak bergerak. Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya seperti lemari arsip, kursi, meja, dan barang lain yang bisa dipindahkan. Sedangkan sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan seperti tanah, bangunan, sumur, menara, serta saluran air. Termasuk juga saluran kabel listrik, LCD, dan CCTV yang dipasang permanen.<sup>4</sup>

### **Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yang berarti seni melaksanakan dan mengelola. Dalam bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengelola, mengawasi, dan membimbing. Pengertian manajemen adalah kegiatan mengelola sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses-proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyono, manajemen sarana dan prasarana adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pengembangan secara berkesinambungan terhadap obyek pendidikan, sehingga selalu siap pakai dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Senada dengan itu, Rohiat menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur penyiapan segala perlengkapan untuk pelaksanaan proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Pihak yang bertanggung jawab atas manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kepala madrasah. Sebagai manajer, kepala madrasah perlu menerapkan kaidah-kaidah manajemen dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat digunakan secara efektif dan tepat sasaran.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru MAN 2 Pandeglang, kepala madrasah telah melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN 2 Pandeglang salah satunya dengan cara menunjuk wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana sebagai pembantu kepala madrasah dalam hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Melalui wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana inilah kepala madrasah menerjemahkan dan menyampaikan program manajemen sarana dan prasarana pendidikan kepada guru dan tenaga kependidikan yang ada di MAN 2 Pandeglang.

Dari berbagai uraian yang telah disampaikan para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan mengenai pengadaan dan pemanfaatan benda-benda pendidikan secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penggunaan.

### **Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Mutu dalam pendidikan dapat ditinjau dari segi keterkaitannya dengan kebutuhan di masyarakat, kesempatan lulusan melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai mendapatkan suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi berbagai macam persoalan dalam kehidupan. Mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat, dan bangsa atau negara.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya ditinjau dari kualitas lulusannya, namun juga bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku.<sup>8</sup> Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki prestasi akademik, akan tetapi juga memiliki prestasi non akademik, menjadi pelopor, dan mampu menghadapi tantangan dan permasalahan yang ada di masa sekarang maupun di masa depan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan sangat kompleks karena melibatkan banyak faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Salah satu faktor pentingnya adalah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan sesuai dengan standar yang ada. Peran sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan walaupun sebagai faktor penunjang dalam pembelajaran.

Mutu sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat dari proses manajemennya. Manajemen sarana prasarana yang baik akan menghasilkan

mutu sarana dan prasarana yang baik. Sebab, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana itu sendiri adalah untuk memberi kontribusi yang optimal dan profesional terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### **Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepemimpinan diambil dari kata *lead* yang berarti memimpin, *leader* yang berarti seorang pemimpin, dan *leadership* yang berarti kepemimpinan.<sup>9</sup> Para ahli banyak mengemukakan definisi kepemimpinan sesuai dengan perspektif individu masing-masing dari aspek yang paling menarik dari berbagai fenomena kepemimpinan yang ada.

Pemimpin (*leader*) adalah seseorang yang menduduki posisi pemimpin di dalam suatu organisasi, mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan.<sup>10</sup> Lebih lanjut Kartini Kartono menjelaskan bahwa pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan khusus, dengan atau tanpa penunjukkan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan upaya bersama menuju pencapaian tertentu.<sup>11</sup> Adapun pemimpin menurut Malayu adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Ditinjau dari beberapa pengertian di yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasi, atau menggerakkan individu-individu tanpa dipaksa dari pihak manapun agar dapat bekerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam proses pendidikan, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi, mengkoordinasikan, atau menggerakkan individu-individu dalam lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### **Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan ialah cara pemimpin membawa diri dan tampil menggunakan kekuasaannya. Pemimpin memiliki tingkah laku yang khas dan unik sehingga gaya kepemimpinan yang digunakan juga beragam antara yang pemimpin yang satu dengan yang lainnya. Gaya atau *style* hidupnya akan mempengaruhi perilaku dan tipe kepemimpinannya.<sup>13</sup> Gaya kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai cara atau teknik seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya

Gaya kepemimpinan diterapkan dan ditunjukkan oleh pemimpin tersebut sebagai upaya dalam memengaruhi perilaku orang lain. Hal demikian senada dengan pendapat Prasetyo yang memaknai gaya kepemimpinan sebagai cara yang diterapkan dalam proses kepemimpinan yang diwujudkan

dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah sikap atau cara yang dilakukan seorang pemimpin atau atasan kepada bawahan untuk melaksanakan tugas kepemimpinannya sebagai upaya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Perilaku yang ditampilkan seorang pemimpin dalam memengaruhi aktivitas bawahannya akan menunjukkan ciri kepemimpinan orang tersebut

Hersey berpendapat bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan) dari seseorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain. Menurutnya, gaya kepemimpinan terbagi ke dalam empat bentuk gaya kepemimpinan situasional, yaitu Gaya kepemimpinan situasional *telling* atau mengarahkan, Gaya kepemimpinan situasional *selling* atau menjual, Gaya kepemimpinan situasional *participating* atau berperan-serta, Gaya kepemimpinan situasional *delegating* atau mendelegasikan,

### **Pengawasan (Supervisi) Pendidikan**

Istilah pengawas sudah sangat sering didengar oleh para pelaku pendidikan, terutama di lingkungan madrasah. Berdasarkan KBBI, pengawas diartikan sebagai orang yang mengawasi atau orang yang melakukan pengawasan. Dalam proses pendidikan, pengawasan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud agar pelaksanaan pekerjaan tersebut sesuai dengan rencana.<sup>15</sup> Sahertian dalam Sudjana menegaskan bahwa pengawasan pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan secara individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki proses dan hasil pembelajaran

Supervisi pendidikan terbagi dua, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial adalah supervisi yang dilakukan pengawas terhadap kepala madrasah yang kaitannya lebih kepada pengelolaan pendidikan. Sedangkan supervisi akademik berfokus pada guru, yaitu untuk pengembangan profesionalisme guru dalam memahami akademiknya, kehidupan kelas dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini akan difokuskan pada supervisi manajerial, dimana Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten sebagai atasan melakukan supervisi kepada Kepala Madrasah.

Tujuan supervisi pendidikan berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah dan guru. Tujuan supervisi pendidikan menurut Ametembun dalam Kristiawan yaitu Untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap tujuan pendidikan, Melatih kemampuan guru untuk menjadikan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif, Membantu mengadakan diagnosis,

Meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis, Meningkatkan mutu kerja guru secara maksimal, Mempopulerkan madrasah ke masyarakat, Mendorong guru untuk memanfaatkan pengalamannya sendiri, Mengembangkan persatuan antar guru dan Mengevaluasi aktivitas guru dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.

## METODOLOGI

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Dilihat dari metode yang akan digunakan, penelitian ini dirancang sebagai jenis penelitian survey yang bersifat menjelaskan fenomena. Tujuannya untuk mendapatkan data dari suatu tempat yang alamiah, tetapi peneliti dapat melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya memberikan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Penelitian survey sering disebut dengan penelitian kuantitatif survey yang pada umumnya digunakan untuk menarik kesimpulan sampel terhadap populasi, sehingga dipastikan menggunakan hipotesis dan alat bantu statistik dalam menganalisis data

## HASIL PENELITIAN

Data yang telah terkumpul melalui penyebaran kuesioner perlu dilakukan uji normalitas dahulu. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik shapiro-wilk dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan bantuan program statistika SPSS. Hasil uji normalitas data secara lengkap terlampir dan berikut ini adalah rangkumannya.

**Tabel 1. Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah	.158	26	.095	.963	26	.460
Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan	.135	26	.200*	.974	26	.724
Pengawasan Kepala Kantor Kementerian Agama	.106	26	.200*	.959	26	.363

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa ketiga variabel penelitian memiliki data yang normal, terbukti dari nilai signifikansi tiap variabel yaitu 0,460; 0,724; dan 0,363; yang artinya nilai tersebut berada di atas 0,05 yang

merupakan taraf signifikansi, sehingga data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat secara statistik deskriptif dan analisis inferensial dapat dikatakan bahwa data tersebut menunjukkan adanya pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan pengawasan kepala kantor kementerian agama kabupaten terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan.

Hasil analisis memperlihatkan pengaruh secara deskriptif dengan menggunakan analisis tabel maupun analisis statistik. Gambaran lebih lengkapnya melalui penjelasan di bawah ini.

### 1. Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Dari hasil analisis data, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel, sehingga Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan terdapat pengaruh yang signifikan.

Dari hasil analisis tabel ada beberapa komponen gaya kepemimpinan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki, diantaranya menyerahkan program madrasah sepenuhnya pada Guru. Hal ini dianggap kurang tepat, sebagai pimpinan lembaga satuan pendidikan hendaknya Kepala Madrasah memandu, mengarahkan, dan memantau semua program yang berada di Madrasah. Bila program sepenuhnya diserahkan pada guru, maka program tersebut tidak akan terlaksana dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut juga bertentangan dengan tupoksi Kepala Madrasah yang nantinya berdampak pada kualitas pendidikan di Madrasah.

Selain itu, penyerahan tugas sepenuhnya kepada Guru tanpa adanya bimbingan dan pengawasan juga tidak sesuai dengan Gaya Kepemimpinan Demokratis, sebab tidak adanya diskusi atau musyawarah antara Kepala Madrasah dengan Guru. Gaya kepemimpinan demokratis lebih disukai oleh para guru, karena dengan gaya tersebut, guru merasa lebih didengar dan diayomi dalam melaksanakan tugasnya.

Ada pula komponen yang perlu dipertahankan, yaitu Kepala Madrasah sudah menunjukkan sikap yang baik pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian seorang pemimpin lembaga pendidikan sudah tepat dan perlu dipertahankan. Hal ini juga akan berdampak pada iklim kerja yang kondusif .

### 2. Pembahasan Hasil Analisis Hipotesis Kedua

Hasil analisis deskriptif pengawasan kepala kantor kementerian agama kabupaten terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel, sehingga pengaruh pengawasan kepala kantor kementerian agama kabupaten terhadap

peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan.

Dari hasil angket yang diberikan pada responden, ada beberapa komponen pengawasan kepala kantor kementerian agama kabupaten yang perlu diperbaiki. Salah satunya terkait dengan pelaksanaan pengawasan yang seharusnya telah disepakati oleh Madrasah. Supaya pihak madrasah dapat mempersiapkan diri untuk disupervisi. Dengan adanya kesepakatan pelaksanaan supervisi, Madrasah dapat mempersiapkannya dengan maksimal. Selain itu juga, hasil dari supervisi nantinya dapat dijadikan bahan acuan kebijakan madrasah yang akan datang, sehingga dapat terjadi peningkatan mutu Madrasah.

Selain itu, ada pula komponen yang harus tetap dijaga oleh kepala kantor kementerian agama kabupaten dalam menjalankan pengawasan kepada Madrasah. Komponen tersebut adalah kedatangan kepala kantor kementerian agama kabupaten sebanyak dua kali dalam setahun untuk melakukan pengawasan ke Madrasah di lingkungannya. Hal tersebut sudah baik dilakukan, agar pengawasan tetap berjalan secara periodik untuk membangun Madrasah yang lebih baik.

### 3. Pembahasan hasil hipotesis ketiga

Dari hasil analisis data, terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan pengawasan kepala kantor kementerian agama kabupaten terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih besar daripada t-tabel.

Dari hasil angket yang disebarkan juga didapatkan beberapa komponen yang telah menunjukkan nilai baik dari peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan. Kepala Madrasah telah melibatkan guru dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah. Hal ini akan menimbulkan rasa memiliki terhadap sarana dan prasarana yang ada pada setiap guru, sehingga madrasah dapat dengan mudah menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan pengawasan kepala kantor kementerian agama kabupaten terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan dapat diterima.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Hasil pembahasan tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengawasan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Terhadap Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN 2 Pandeglang dan MA Syekh Manshur Kalahang menunjukkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung (2,929) > t-tabel (1,708) dengan N=26 dan taraf signifikansi 0,05. Perhitungan tersebut juga memperlihatkan hubungan linear antar variabel dengan persamaan regresi  $Y = 216,998 + 0,492X_1$  yang artinya setiap penambahan nilai variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah, maka nilai peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan bertambah sebesar 0,492.

Terdapat pengaruh yang signifikan variabel pengawasan kepala kantor kementerian agama kabupaten terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung (3,251) > t-tabel (1,708) dengan N=26 dan taraf signifikansi 0,05. Perhitungan tersebut juga memperlihatkan hubungan linear antar variabel dengan persamaan regresi  $Y = 270,497 + 0,358X_2$  yang artinya setiap penambahan nilai variabel pengawasan kepala kantor kementerian agama kabupaten, maka nilai peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan bertambah sebesar 0,358.

Terdapat pengaruh yang signifikan variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dan pengawasan kepala kantor kementerian agama kabupaten terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung (1,828) > t-tabel (1,708) dengan N=26 dan taraf signifikansi 0,05. Perhitungan tersebut juga memperlihatkan hubungan linear antar variabel dengan persamaan regresi  $Y = 167,442 + 0,423X_1 + 0,192X_2$  yang artinya setiap penambahan nilai variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dan pengawasan kepala kantor kementerian agama kabupaten, maka nilai peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan bertambah sebesar 0,423 dan 0,192.

## **Rekomendasi**

Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang perlu ditingkatkan adalah terkait penyerahan sepenuhnya program madrasah pada guru, sebaiknya kepala madrasah tetap melakukan pemantauan terhadap program tersebut. Serta kepala madrasah perlu mempertahankan gaya kepemimpinan yang sudah baik, yaitu kepala madrasah sudah menunjukkan sikap yang baik kepada guru.

Pengawasan kepala kantor kementerian agama kabupaten perlu ditingkatkan dalam hal pelaksanaan supervisi. Supervisi dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan pihak madrasah agar terjalin koordinasi dan komunikasi yang baik.

Peningkatan mutu sarana dan prasaran pendidikan di MAN 2 Pandeglang dan MA Syekh Manshur Kalahang juga perlu tetap dilakukan. Terutama pada komponen guru menggunakan alat peraga untuk proses pembelajaran. Guru harus dimotivasi supaya memiliki keinginan untuk menggunakan alat peraga yang ada.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengalami beberapa keterbatasan yang harus dilalui. Salah satu keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti adalah penyebaran angket yang tidak bisa dilakukan secara langsung.

Penelitian yang dilakukan di waktu pandemi covid-19 ini mengakibatkan penyebaran angket yang tidak bisa dilakukan secara langsung, oleh sebab itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penyebaran angket melalui daring (dalam jaringan). Penyebaran angket secara daring dibantu dengan situs penyedia pembuatan formulir yaitu *google form*. Dengan bantuan *google form* penyebaran angket pun terbantu walaupun belum semaksimal penyebaran angket secara langsung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan bimbingan selama penulis menempuh studi di Program Pascasarjana UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, M.Pd. Rektor UIN "SMH" Banten yang telah memberi arahan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ilzamuddin Ma'mur, MA Direktur Program Pascasarjana UIN "SMH" Banten yang mengarahkan, mendidik, dan memberikan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Anis Fauzi, M.Si. sebagai ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN "SMH" Banten, yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Shobro, S.Kom., MM yang telah membimbing penulis dengan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Yusaini K, M.Pd. yang telah membimbing penulis dengan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN "SMH" Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama menjalani perkuliahan.
7. Seluruh staf perpustakaan utama dan pascasarjana UIN "SMH" Banten, yang telah memberikan kemudahan baik selama studi maupun dalam penyelesaian tesis ini.
8. Selanjutnya, tesis ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, serta istri dan anak tersayang yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
9. Keluarga, sahabat, serta rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi selama menyusun tesis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi N, *Pengawasan Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktik)*, Jakarta: R.G Persada, 2014.
- Al-Hutdi, *Analisis Pelaksanaan Supervisi Terhadap Guru Bidang Studi Agama di MTsN se-Kecamatan Kendal*, 2011.
- Mukminin Amirul, Akhmad Habibi, Lantip Diat Prasojo, Lia Yuliani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Aqib, Zaenal, *Standar Pengawas Madrasah (Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi)*, Bandung: CV. Rama Widya, 2000.

Bafadal, Ibrohim, *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Buchari, Sucahyowati, *Pengantar Manajemen dan Pemasaran Jasa*, Bandung: CV. Alfabeta, 2018.

Suhardiman Budi, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.

Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2018.

Donni Juni Priansa, *Manajemen dan Supervise Pendidikan*, Bandung, Cetakan Ke-1, Januari 2018.

Faturahman, Pupuh, Suryana, *Guru Profesional*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.